



## OPTIMALISASI EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR

<sup>1)</sup>Khoerul Umam, <sup>2)</sup>Naufal Firdaus Abdus Salam, <sup>3)</sup>Aditya Indra Maulana, <sup>4)</sup>Hadi Kurniawan, <sup>5)</sup>Khafiz Saifulloh, <sup>6)</sup>Khosim Muhammad Sollehudin, <sup>7)</sup>Mohammad Aziz Hakimulfaiq, <sup>8)</sup>Nur Alfisyahrin, <sup>9)</sup>Nur Arifin Ilham, <sup>10)</sup>Putri Anastacia Widiyanto, <sup>11)</sup>Rizal Nur Fauzy, <sup>12)</sup>Rizqika Amalia, <sup>13)</sup>Said Agil Al Maslul, <sup>14)</sup>Shely Jesiza Geraldin, <sup>15)</sup>Umi Nihayaturrofingah, <sup>\*16)</sup> Putra Agina Widyaswara Suwaryo, <sup>17)</sup>Podo Yuwono

(1)(2)(3)(4)(5)(6)(7)(8)(9)(10)(11)(12)(13)(14)(15)(16)(17) Program Studi Keperawatan Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong  
\*email: putra@unimugo.ac.id

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyakit menular di SMP Muhammadiyah Sampang. Rendahnya kesadaran akan pentingnya kebersihan diri di kalangan remaja dapat meningkatkan risiko terkena penyakit menular. Oleh karena itu, edukasi menjadi langkah awal yang penting untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya PHBS, khususnya mencuci tangan dengan benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung cuci tangan yang diikuti oleh 107 siswa. Edukasi dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024 di aula sekolah dengan bantuan guru dan melibatkan dosen serta mahasiswa keperawatan sebagai fasilitator. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan praktik cuci tangan, serta diakhiri dengan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswa. Hasil menunjukkan bahwa program edukasi berjalan lancar dengan partisipasi aktif dari para siswa, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu edukasi PHBS efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan diri, sehingga diharapkan dapat membantu mencegah penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** edukasi kesehatan; perilaku hidup bersih; pencegahan penyakit menular; remaja

### ABSTRACT

*The community service activity aimed to increase students' knowledge and awareness of clean and healthy living behavior (PHBS) as an effort to prevent infectious diseases at SMP Muhammadiyah Sampang. The low awareness of personal hygiene among teenagers can increase the risk of contracting infectious diseases. Therefore, education serves as an essential first step to raise students' awareness of the importance of PHBS, particularly proper handwashing techniques. The methods used in this activity included lectures, discussions, and direct handwashing practice, involving 107 students. The educational program was held on June 6, 2024, in the school hall, with the assistance of teachers and facilitated by nursing lecturers and students. The activity began with a pre-test to assess the students' initial knowledge, followed by the delivery of the material and handwashing practice, and concluded with a post-test to evaluate the improvement in the students' knowledge. The results showed that the educational program ran smoothly, with active participation from the students, as evidenced by the numerous questions raised. The conclusion of this activity is that PHBS education is effective in increasing students' knowledge and awareness of the importance of personal hygiene, thus helping to prevent the spread of infectious diseases in the school environment.*

**Keywords:** health education; clean living behavior; prevention of infectious diseases; teenagers

## PENDAHULUAN

Kesehatan remaja merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang sehat dan produktif. Remaja, sebagai kelompok usia yang sedang dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, memerlukan pemahaman yang baik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Di lingkungan sekolah, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), penerapan PHBS sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mencegah penyebaran penyakit menular (Laar dkk., 2020). Sayangnya, banyak remaja yang masih kurang sadar akan pentingnya PHBS, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyebaran berbagai penyakit menular yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan individu dan lingkungan sekitar (Agus dkk., 2023).

Perilaku hidup bersih di kalangan remaja sekolah menengah di Sampang masih rendah. Misalnya, banyak siswa yang belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan atau setelah menggunakan toilet, serta minimnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah (Widiyanto dkk., 2022). Selain itu, akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai di beberapa sekolah juga masih menjadi masalah yang memengaruhi perilaku hidup bersih siswa. Kondisi ini meningkatkan potensi penyebaran penyakit menular, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit. Di SMP Muhammadiyah Sampang, fenomena ini terlihat dari kebiasaan siswa yang masih kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga berisiko terhadap penyebaran penyakit menular di sekolah (Salim dkk., 2022).

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah program edukasi yang komprehensif mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya PHBS dalam

kehidupan sehari-hari. Edukasi ini akan melibatkan berbagai metode, seperti penyuluhan kesehatan, demonstrasi cara mencuci tangan yang benar, serta pemantauan kebersihan lingkungan sekolah secara rutin. Program edukasi juga akan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas sanitasi, sehingga memudahkan siswa menerapkan PHBS. Diharapkan melalui program ini, perilaku hidup bersih di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sampang dapat dioptimalkan, sehingga dapat menurunkan risiko penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024, bertempat di Aula SMP Muhammadiyah Sampang, yang diikuti oleh 107 siswa dari kelas VII dan VIII. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari Dosen dari program studi keperawatan yang bertanggung jawab dalam kegiatan edukasi dan Mahasiswa Keperawatan yang melakukan edukasi dan berperan sebagai fasilitator dalam praktik cuci tangan dan pemantau selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, menyusun materi edukasi yang mencakup konsep dasar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta teknik cuci tangan yang benar, membuat instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, dan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik cuci tangan, seperti sabun, air bersih, dan hand sanitizer.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh kepala sekolah, dilanjutkan dengan *pre-test* kepada siswa untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang PHBS. *Pre-test* terdiri dari 10 pertanyaan terkait perilaku hidup bersih dan cara cuci tangan

yang benar. Materi edukasi diberikan dalam bentuk ceramah interaktif. Materi yang disampaikan meliputi Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit menular, contoh-contoh perilaku hidup bersih di sekolah dan rumah, dan dampak buruk dari kebiasaan hidup yang kurang bersih terhadap Kesehatan.

Setelah sesi edukasi, dilakukan praktik cuci tangan yang benar dipandu oleh fasilitator. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan cuci tangan di bawah pengawasan tim pengabdian. Setelah kegiatan edukasi dan praktik, siswa kembali mengerjakan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah mendapatkan edukasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk melihat efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Evaluasi dari kegiatan ini juga dilakukan melalui diskusi dengan guru SMP Muhammadiyah Sampang mengenai keberlanjutan program PHBS di sekolah dan implementasi PHBS dalam kehidupan sehari-hari siswa

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Optimalisasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di SMP Muhammadiyah Sampang berlangsung dengan lancar pada tanggal 6 Juni 2024. Acara yang bertempat di Aula SMP Muhammadiyah Sampang ini diikuti oleh 107 siswa dari kelas 7 dan 8, serta melibatkan dosen, mahasiswa keperawatan, dan guru SMP sebagai tim pelaksana.

Sesi pembukaan dihadiri oleh kepala sekolah yang memberikan sambutan hangat

dan mendukung penuh kegiatan edukasi ini. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre-test* yang diberikan kepada semua peserta untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Pre-test* ini terdiri dari 10 pertanyaan seputar pentingnya kebersihan diri, lingkungan, serta cara cuci tangan yang benar.

Sesi edukasi berjalan interaktif dan menarik, dengan dosen keperawatan yang menyampaikan materi secara sistematis dan mudah dipahami. Para siswa sangat antusias mengikuti edukasi ini, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penerapan PHBS di kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah dan rumah. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul di antaranya mengenai cara menjaga kebersihan di tempat umum, dampak tidak mencuci tangan sebelum makan, dan pentingnya mencuci tangan setelah melakukan kegiatan di luar ruangan. Semua pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan baik oleh tim edukasi, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Dari tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada *pre-test* relatif rendah, yaitu sebesar 56,1. Namun, setelah mendapatkan edukasi dan praktik, nilai rata-rata post-test meningkat secara signifikan menjadi 86,7. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS, khususnya dalam penerapan cuci tangan yang benar untuk mencegah penyakit menular.

<sup>1)</sup>Khoerul Umam, <sup>2)</sup>Naufal Firdaus Abdus Salam, <sup>3)</sup>Aditya Indra Maulana, <sup>4)</sup>Hadi Kurniawan, <sup>5)</sup>Khafiz Saifulloh, <sup>6)</sup>Khosim Muhammad Sollehudin, <sup>7)</sup>Mohammad Aziz Hakimulfaiq, <sup>8)</sup>Nur Alfisyahrin, <sup>9)</sup>Nur Arifin Ilham, <sup>10)</sup>Putri Anastacia Widiyanto, <sup>11)</sup>Rizal Nur Fauzy, <sup>12)</sup>Rizqika Amalia, <sup>13)</sup>Said Agil Al Maslul, <sup>14)</sup>Shely Jesiza Geraldin, <sup>15)</sup>Umi Nihayaturrofingah, <sup>\*16)</sup> Putra Agina Widyaswara Suwaryo, <sup>17)</sup>Podo Yuwono  
*OPTIMALISASI EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR*

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa

Kategori Pengetahuan	Rata-rata Nilai Pre-Test	Rata-rata Nilai Post-Test
Kebersihan Diri	55,3	82,5
Kebersihan Lingkungan	57,1	85,4
Cuci tangan yang benar	53,8	90,1
Pencegahan penyakit menular	58,2	88,7
Total rata-rata	56,1	86,7



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

## PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan. Edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular, terutama di lingkungan sekolah. Edukasi memberikan informasi yang diperlukan sebagai tahap awal bagi individu untuk memahami pentingnya perilaku hidup bersih, sehingga mereka dapat lebih sadar terhadap tindakan preventif yang harus dilakukan dalam menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan (Mustar dkk., 2018; Widiyanto dkk., 2022).

Perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam menjaga kebersihan, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang baik akan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang mendukung kesehatan, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, serta melakukan perilaku hidup bersih lainnya (Kurniawan, 2017). Peningkatan

pengetahuan ini dapat dicapai melalui kegiatan edukasi kesehatan yang sistematis dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Ketika seseorang memahami hubungan antara perilaku bersih dengan pencegahan penyakit, kesadaran untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan akan meningkat, dan hal ini berdampak positif dalam mencegah penyebaran penyakit menular (Ulya dkk., 2023).

Hasil dari kegiatan pengabdian ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat. Paradhiba dkk., (2024), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa edukasi tentang PHBS di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan diare dan penyakit infeksi lainnya. Studi lain oleh Marisda dkk., (2021), juga menemukan bahwa siswa yang diberikan edukasi mengenai kebiasaan mencuci tangan dengan sabun mengalami peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan diri dan mampu mempraktikkan

langkah-langkah yang tepat dalam mencuci tangan.

Selain itu, penelitian oleh Mardawati dkk., (2022), menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan melalui metode ceramah dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan pribadi. Edukasi yang berkelanjutan juga terbukti dapat mengubah perilaku jangka panjang, terutama dalam upaya pencegahan penyakit menular yang mudah menyebar di lingkungan padat, seperti sekolah.

Penyakit menular sering kali dapat dicegah dengan praktik hidup bersih dan sehat, salah satunya melalui kebiasaan mencuci tangan yang benar. Cuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan paling efektif dalam mencegah penularan penyakit menular, termasuk diare dan infeksi saluran pernapasan. Edukasi mengenai cuci tangan dan perilaku hidup bersih lainnya tidak hanya berfungsi meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah kebiasaan siswa sehingga dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit di sekolah (Mulat dkk., 2023; Waladani dkk., 2022).

Dari hasil pengabdian ini, peningkatan signifikan pada hasil post-test dibandingkan *pre-test* menunjukkan bahwa kegiatan edukasi telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini menguatkan bahwa edukasi adalah langkah awal yang penting untuk membentuk kesadaran, yang selanjutnya mendorong perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan yang baik, siswa lebih sadar akan pentingnya kebersihan, sehingga mereka dapat mencegah terjadinya penyebaran penyakit menular baik di sekolah maupun di rumah (Samgryce Siagian dkk., 2024; Sari dkk., 2024).

Dengan demikian, edukasi mengenai PHBS perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam program sekolah, agar siswa dapat terus menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Keberlanjutan program edukasi sangat

penting untuk memastikan perubahan perilaku jangka panjang dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama di kalangan remaja (Mulat dkk., 2023; Mustar dkk., 2018).

Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan penyakit menular. Melalui edukasi yang tepat, masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan kesehatan secara keseluruhan. Pemahaman ini menjadi dasar kuat dalam membangun kesadaran bahwa tindakan preventif melalui PHBS tidak hanya melindungi diri sendiri, tetapi juga melindungi orang lain di sekitar. Dengan menyadari peran individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, masyarakat menjadi lebih tanggap terhadap risiko-risiko kesehatan yang bisa muncul, terutama penyakit menular yang sering kali menyebar melalui interaksi sehari-hari (Paradhiba dkk., 2024; Salim dkk., 2022).

Edukasi yang berhasil membentuk pola pikir masyarakat akan pentingnya kebersihan dapat berfungsi sebagai pondasi kuat dalam pencegahan penyakit. Saat edukasi ini diterapkan dengan baik, individu akan lebih cenderung mengadopsi perilaku yang mendukung kesehatan, seperti mencuci tangan, menjaga sanitasi, serta mengelola limbah dengan benar. Kebiasaan-kebiasaan ini menjadi garda terdepan dalam meminimalisir kemungkinan penyebaran penyakit menular, yang umumnya disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih atau interaksi dengan individu yang terinfeksi (Paradhiba dkk., 2024; Prüss-Ustün dkk., 2017).

Lebih jauh lagi, edukasi yang terus diberikan secara berkelanjutan dapat memperkuat budaya hidup sehat di masyarakat. Ketika perilaku hidup bersih dan sehat sudah menjadi bagian dari rutinitas, maka munculnya penyakit menular dapat dicegah secara signifikan. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan individu, tetapi juga meningkatkan kesehatan publik secara keseluruhan, mengurangi beban kesehatan

pada sistem pelayanan kesehatan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum (Ulya dkk., 2023).

Penyakit menular lebih sering terjadi pada individu atau kelompok yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kebersihan pribadi dan lingkungan sangat mempengaruhi risiko penularan penyakit, karena mikroorganisme patogen seperti bakteri dan virus mudah berkembang biak di lingkungan yang kotor dan tidak higienis. Tanpa kebiasaan menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan dengan benar atau menjaga sanitasi yang baik, risiko penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi kulit, atau penyakit saluran pernapasan meningkat drastis (Hobbs dkk., 2021; Marisda dkk., 2021).

Lingkungan yang tidak bersih menjadi sarang bagi berbagai jenis patogen, yang dengan mudah menyebar dari satu individu ke individu lain. Misalnya, penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya lalat dan nyamuk, yang dapat menyebarkan penyakit seperti demam berdarah dan malaria. Selain itu, air yang terkontaminasi limbah atau sanitasi yang buruk juga merupakan sumber utama penyakit diare, kolera, dan infeksi parasit lainnya. Masyarakat yang tidak mendapatkan akses ke air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai lebih rentan terhadap penyakit-penyakit ini (Di Ciaula dkk., 2021; Prüss-Ustün dkk., 2017).

Selain faktor lingkungan, perilaku individu juga berperan penting. Orang yang tidak mempraktikkan kebersihan dasar, seperti mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, lebih berisiko tertular penyakit menular. Kebiasaan buruk ini mempercepat penyebaran patogen, terutama di tempat-tempat dengan interaksi sosial yang tinggi, seperti sekolah atau tempat kerja. Oleh karena itu, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sangat penting untuk memutus rantai penularan penyakit.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Optimalisasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di SMP Muhammadiyah Sampang berhasil dilaksanakan dengan baik. Edukasi yang diberikan kepada 87 siswa melalui metode ceramah, diskusi, serta praktik cuci tangan telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini terbukti dari peningkatan yang signifikan dalam hasil post-test dibandingkan *pre-test*, yang mencerminkan keberhasilan program edukasi dalam mengubah pengetahuan dan kesadaran siswa.

Edukasi PHBS yang dilakukan di sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai langkah preventif untuk mencegah penyakit menular. Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku hidup bersih secara konsisten di kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencegahan penyakit menular di lingkungan sekitar mereka. Perlu adanya monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk memastikan bahwa perilaku hidup bersih yang telah diajarkan benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan pihak sekolah dapat memantau perilaku siswa di sekolah terkait penerapan PHBS, seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. R., Nasrullah, M. E., Sismanto, A., & Wati, N. (2023). Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Remaja Desa Jabi Kecamatan Napal Putih. *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v2i1.748>

<sup>1)</sup>Khoerul Umam, <sup>2)</sup>Naufal Firdaus Abdus Salam, <sup>3)</sup>Aditya Indra Maulana, <sup>4)</sup>Hadi Kurniawan, <sup>5)</sup>Khafiz Saifulloh, <sup>6)</sup>Khosim Muhammad Sollehudin, <sup>7)</sup>Mohammad Aziz Hakimulfaiq, <sup>8)</sup>Nur Alfisyahrin, <sup>9)</sup>Nur Arifin Ilham, <sup>10)</sup>Putri Anastacia Widiyanto, <sup>11)</sup>Rizal Nur Fauzy, <sup>12)</sup>Rizqika Amalia, <sup>13)</sup>Said Agil Al Maslul, <sup>14)</sup>Shely Jesiza Geraldin, <sup>15)</sup>Umi Nihayaturrofingah, <sup>16)</sup>Putra Agina Widyaswara Suwaryo, <sup>17)</sup>Podo Yuwono  
*OPTIMALISASI EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR*

- Di Ciaula, A., Krawczyk, M., Filipiak, K. J., Geier, A., Bonfrate, L., & Portincasa, P. (2021). Noncommunicable diseases, climate change and inequities: What COVID-19 has taught us about syndemic. *European Journal of Clinical Investigation*, *51*(12), e13682. <https://doi.org/10.1111/eci.13682>
- Hobbs, M., Kingham, S., Wiki, J., Marek, L., & Campbell, M. (2021). Unhealthy environments are associated with adverse mental health and psychological distress: Cross-sectional evidence from nationally representative data in New Zealand. *Preventive Medicine*, *145*, 106416. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2020.106416>
- Kurniawan, H. (2017). UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN PADA ANAK DI PANTI ASUHAN MELALUI Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, *3*(1), Article 1. [https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v3i1.993](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v3i1.993)
- Laar, A., Barnes, A., Aryeetey, R., Tandoh, A., Bash, K., Mensah, K., Zotor, F., Vandevijvere, S., & Holdsworth, M. (2020). Implementation of healthy food environment policies to prevent nutrition-related non-communicable diseases in Ghana: National experts' assessment of government action. *Food Policy*, *93*, 101907. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2020.101907>
- Mardiawati, D., Handayuni, L., Yenni, R. A., Daulay, C. R. A., Maudy, M., Amal, I., & Candra, N. F. (2022). Sosialisasi Penggunaan Masker Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Kota Padang. *Jurnal Salingka Abdimas*, *2*(2), Article 2. <https://doi.org/10.31869/jsam.v2i2.3836>
- Marisda, D. H., Thahir, R., & Windasari, D. P. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(2), 354–363. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4021>
- Mulat, T. C., Yuriatson, Y., Asmi, A. S., & Rukina, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka*, *2*(1), Article 1. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.31>
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *2*(2), Article 2. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i2.359>
- Paradhiba, M., Duana, M., & Rimonda, R. (2024). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada remaja di sos childrens village meulaboh. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat bidang kesehatan*, *6*(1), Article 1.
- Prüss-Ustün, A., Wolf, J., Corvalán, C., Neville, T., Bos, R., & Neira, M.

- (2017). Diseases due to unhealthy environments: An updated estimate of the global burden of disease attributable to environmental determinants of health. *Journal of Public Health*, 39(3), 464–475. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdw085>
- Salim, M. F., Syairaji, M. S. M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Samgryce Siagian, H., Samosir, S. R., & Anggraeni, R. (2024). EDUKASI Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 101737 Kecamatan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(2), 59–63. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i2.1680>
- Sari, Y., Nailurrahmah, Q., Dzakiyyah, A., Wedpavica, G., Zulfan, Z., Muqoddamah, A. N. L., Dini, D. K., Bravand, I. I., Mysea, M. J., Krisyandi, N. B., & Lubis, S. A. G. (2024). *Edukasi dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SDN 1 & 2 Plosorejo*.
- Ulya, T., Syaidatussalihah, S., & Halid, M. (2023). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan skabies pada santri pondok pesantren al-muwahhidin lelede. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 511–516. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13825>
- Waladani, B., Suwaryo, P. A. W., & Suliyanti, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Mitigasi Bencana Dalam Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor. *Jurnal Salingka Abdimas*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31869/jsam.v2i2.3826>
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Duarsa, A. B. S., Kurniawan, H. D., Mubarak, A. S., Firdaus, M. F. A., Anggitasari, S., Awalia, A. W., Ningsih, H. S., & Martaliza, L. P. G. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TPQ Ar-Rohmah Dusun Kebak, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i1.961>